

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suparlan (1993 :2) mengungkapkan bahwa kemiskinan adalah tolak ukur di mana taraf hidup berada di posisi bawah dalam ketidacukupan materi bagi sekumpulan orang bila dibanding taraf hidup secara umum di masyarakat tersebut. Perekonomian secara global biasanya ekonomi nasional dikuasai oleh sekumpulan penduduk yang secara finansial mempunyai strata ekonomi yang kuat. Sementara di sisi lain, mayoritas penduduk berada pada kondisi finansial yang menengah ke bawah dan tidak bisa menyamai pertumbuhan finansial.

Kemiskinan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk persoalan yang timbul dalam berkehidupan bermasyarakat, terutama penduduk di negara berkembang. Persoalan ekonomi tidak hanya perekonomian, namun hal tersebut merupakan keterkaitan beberapa faktor ekonomi, sosial, budaya dan politik. Keterbatasan kebutuhan dasar merupakan salah satu permasalahan klasik, selain itu ada dimensi kemiskinan yang berhubungan dengan permasalahan ketidakikutsertaan dan ketidakmampuan penduduk secara umum saat pembuatan keputusan, dan persoalan kerawanan dan kerentanan terkait dampak-dampak eksternal.

Pada umumnya masyarakat didefinisikan sebagai sekumpulan individu atau perorangan yang hidupnya bersamaan di tempat atau lokasi tertentu pada durasi yang tidak sebentar di mana tiap-tiap anggota melakukan interaksi sesamanya. Yang termasuk interaksi antara lain perilaku, tindakan dan sikap

yang di dalam kehidupan lebih luas, seperti bernegara, hal tersebut diatur dalam peraturan yang berlaku di masyarakat, salah satunya adalah hukum adat. Menurut Idi (2001:38) masyarakat diartikan sebagai kumpulan atau kesatuan yang terdapat keterkaitan dan mempunyai kemiripan dalam bentuk baik berupa perilaku, tindakan, rasa, budaya maupun tradisi yang membuat keteraturan. Warga desa biasanya hidupnya lebih bernuansa. Penduduk desa memiliki keterkaitan yang lebih kokoh dan dalam dibandingkan hubungannya dengan penduduk luar desa. Kehidupan warga desa mempunyai sistem kelompok berdasar kekeluargaan. Warga desa berciri khas dengan adanya ikatan perilaku, interaksi yang spesifik pada setiap dimensi kehidupan seperti kesolidan dan terdapat jati diri setiap kelompok, di mana setiap orang yang mempunyai sangkut-paut menjadi bagian dari kelompok tersebut (Soerjono, dan Soekanto 2006:166-167)

Soetomo (2014:5) mendefinisikan pemberdayaan sebagai tindakan dalam rangka melakukan perubahan terhadap suatu situasi di kalangan penduduk di mana standar hidup mereka di bidang finansial, sosial, budaya serta politik pada kondisi di bawah ke keadaan yang meningkat. Kesejahteraan bisa diperoleh dengan cara memberdayakan masyarakat terutama di bidang ekonomi, karena kesejahteraan adalah suatu impian setiap insan di muka bumi. Idealnya hidup di masyarakat dalam suatu negara itu hidup yang sejahtera.

Dalam pemberdayaan ada kondisi di mana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam

seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dari kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa (Mubyarto, 1996 : 4). Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan (Gunawan Sumodiningrat, 1998 : 24). Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya apapun yang dapat dikuasainya, dan ditunjukan memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) merupakan Kelompok penambang yang bertanggung jawab serta memiliki tugas pokok dan fungsi

menangani dan mengkoordinasikan para penambang rakyat khususnya di wilayah Desa Kertajaya. “Tugas kami antara lain mengelola kegiatan pertambangan rakyat, melakukan pendataan, pelatihan, bimbingan, dan pembinaan bagi penambang rakyat. Kami juga berkoordinasi serta bersinergi dengan pemerintahan setempat dan para tokoh masyarakat” (wawancara tanggal 15 September 2021 di Kediaman Bapak Dede Kusdinar selaku ketua Komunitas Penambang Sukabumi).

Pertambangan adalah suatu industri di mana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral-mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral - mineral dari batuan terhadap mineral pengikat yang diperlukan. Mineral - mineral yang tidak diperlukan akan menjadi limbah industri pertambangan dan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumber daya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di seluruh dunia (Noor dalam Sulito,2011).

Maka dari itu peneliti melihat bahwasannya potensi sosial ekonomi penambang rakyat di kabupaten Sukabumi, khususnya yang tergabung di KPS cukup signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar. Penghasilan anggota KPS jauh melebihi UMR Kabupaten Sukabumi jika hasil tambang mereka berupa logam mulia emas dikonversikan ke dalam rupiah. Selain itu, kegiatan anggota KPS terhadap warga sekitar juga luar biasa

besar serta kegiatan produksi di lingkungan pertambangan rakyat dapat mengungkit aktivitas sektor ekonomi yang lainnya.

Dengan berdasar pada latar belakang di atas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti terkait bagaimana strategi Komunitas Penambang Sukabumi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana upaya Komunitas Penambang Sukabumi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang mana dalam hal ini Komunitas Penambang Sukabumi mempunyai potensi mensejahterakan dan memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Kertajaya.

B. Fokus Penelitian

Dengan berdasar pada latar belakang di atas, Peneliti membuat rumusan masalah dari pernyataan riset sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kertajaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi oleh Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kertajaya?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam melakukan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kertajaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang ditetapkan oleh Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kertajaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi oleh Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kertajaya.
3. Untuk mendapatkan pengetahuan terhadap hasil yang diperoleh dari strategi yang diterapkan oleh Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kertajaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan meneliti ini adalah dapat membuat bertambahnya wawasan dan rujukan terhadap perkembangan ilmu pengembangan masyarakat Islam terkait kajian Strategi Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kertajaya.

2. Kegunaan Praktis

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan meneliti ini adalah bisa menyumbangkan stimulus dan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu meliputi:

a. Bagi peneliti

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan meneliti ini adalah bisa meningkatkan pengetahuan dan cara pandang serta menambah kemampuan keilmuan pada bidang ilmu khususnya pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam serta merupakan sebuah persyaratan yang harus dipenuhi dalam mencapai tingkat sarjana di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Negeri

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan meneliti ini adalah bisa meningkatkan bahan pustaka terkait Strategi Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kertajaya serta bisa memberi pemicu terhadap riset yang mendalam mengenai tema ini.

c. Bagi Pemangku Kebijakan

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan meneliti ini adalah bisa menyumbangkan deskripsi tentang kegunaan dari Strategi Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kertajaya, sehingga timbul partisipasi aktif dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dalam bentuk program pemerintah.

d. Bagi Masyarakat Umum

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan meneliti ini adalah bisa menyumbangkan dalam meningkatkan pengetahuan serta bisa menjadi bahan acuan terhadap kajian yang temanya berhubungan dengan permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang dilaksanakan oleh warga baik perorangan maupun berkelompok.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Gina Apriyanti 2019	Upaya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif-Deskriptif	BKM Mekar Sejahtera melakukan pemberdayaan ekonomi penduduk dan mengubah kondisi perekonomian penduduk sesudah program tersebut berjalan. Program tersebut berdasarkan pada gagasan dakwah yang tidak dilaksanakan melalui menyampaikan di depan mimbar dengan lisan namun juga bisa dikerjakan dengan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>aktivitas <i>bil hal</i> misalnya saja dengan memperdayakan masyarakat karena diharapkan mempunyai nilai efektif serta gampang diterima oleh warga.</p>
2	Erna Siti Huzaemah 2019	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif-Deskriptif	<p>Peran UMKM terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berdasarkan pendapat Suharto melalui pendekatan pemberdayaan yang memungkinkan, menguatkan, melindungi, menyokong, dan memelihara. Serta pendapat Friendlander terkait kesejahteraan yakni pencapaian taraf kehidupan dan jalinan sosial, kepuasan bidang kesehatan, baiknya layanan sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat yang seimbang.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Muhammad Ilham Fikri Azmi, 2018	Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif-Deskriptif	Upaya pemberdayaan yang dilakukan berdasarkan teori menurut Mardikanto yang didefinisikan sebagai tindakan dalam pemberian kesempatan dan kapabilitas bagi penduduk miskin supaya berani menyampaikan pendapat dan dalam pemilihan pilihan dalam memperbaiki hidup yang lebih layak. Pemberdayaan bisa pula bermakna sebagai tahapan perencanaan untuk peningkatan skala kemanfaatan terhadap objek dalam pemberdayaan.

2. Landasan Teoritis

Dalam rangka mempermudah usaha dalam memperoleh solusi terhadap persoalan dalam penelitian, maka landasan teori secara ilmiah digunakan sebagai materi dalam rangka menguraikan persoalan sesuai

dengan ahli-ahli di bidang tersebut. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan terkait pernyataan para peneliti sebelumnya yang berkecimpung dalam tema riset ini.

Ermaya membahas strategi sebagai sesuatu usaha yang dilaksanakan secara rasional dengan cara perhitungan hal-hal yang mempunyai keterkaitan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran penelitian (Firdaus, dkk, 2009:100). Stoner dan Weber (1993:161) mempunyai pandangan yang berbeda terkait strategi, mereka memandangnya dengan membaginya menjadi dua sudut pandang yang berlainan. Yang pertama, terkait dengan definisi strategi, yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka penentuan dan pencapaian tujuan dan pelaksanaan misi sebuah organisasi. Sementara yang lainnya, menyatakan bahwa strategi merupakan pola respons suatu organisasi yang dilaksanakan bagi lingkungannya secara berkesinambungan.

Harry Hikmat (2013: 15) menyatakan terdapat tiga strategi pemberdayaan yang biasa diterapkan, yaitu:

(a) Strategi Tradisional

Strategi tradisional lebih bertujuan agar masyarakat mengetahui serta dapat memilih kepentingan terbaik bagi dirinya sendiri secara bebas dalam keadaan apapun. Artinya, semua pihak dapat secara bebas menentukan kepentingan bagi diri mereka sendiri. Strategi ini juga memandang jika tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan dalam memilih pilihannya.

(b) Strategi Direct-action

Strategi direct-action atau aksi langsung ada dominasi kepentingan yang dipandang oleh semua pihak yang nantinya akan ikut serta. Keputusan nantinya diambil tidak bebas ditentukan oleh pihak masing-masing melainkan hanya oleh pihak yang sangat berpengaruh.

(c) Strategi Transformatif

Pelaksanaan strategi ini memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang penafsiran terhadap masyarakat dalam jangka panjang sehingga pada akhirnya akan timbul pemahaman dalam mengidentifikasi kepentingan masyarakat.

Kemiskinan menurut Suparlan (1993 : 2) ialah tolak ukur di mana taraf hidup berada di posisi bawah dalam ketidacukupan materi bagi sekumpulan orang bila dibanding taraf hidup secara umum di masyarakat tersebut. Pada hakikatnya, kemiskinan bisa juga diartikan sebagai sebuah model persoalan yang timbul di kehidupan warga, terutama warga suatu negara berkembang. Permasalahan perekonomian bisa berbentuk kemiskinan, ataupun keterkaitan beberapa faktor ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan individu atau perorangan yang hidupnya bersamaan di tempat atau lokasi tertentu pada durasi yang tidak sebentar di mana tiap-tiap anggota melakukan interaksi sesamanya. Yang termasuk interaksi antara lain perilaku, tindakan dan

sikap yang di dalam kehidupan lebih luas, seperti bernegara, hal tersebut diatur dalam peraturan yang berlaku di masyarakat, salah satunya adalah hukum adat (Idi, 2001:38).

Pemberdayaan didefinisikan sebagai tindakan dalam rangka melakukan perubahan terhadap suatu situasi di kalangan penduduk di mana standar hidup mereka di bidang finansial, sosial, budaya serta politik pada kondisi di bawah ke keadaan yang meningkat. Kesejahteraan bisa diperoleh dengan cara memberdayakan masyarakat terutama di bidang ekonomi, karena kesejahteraan adalah suatu impian setiap insan di muka bumi. Idealnya hidup di masyarakat dalam suatu negara itu hidup yang sejahtera. (Soetomo, 2014).

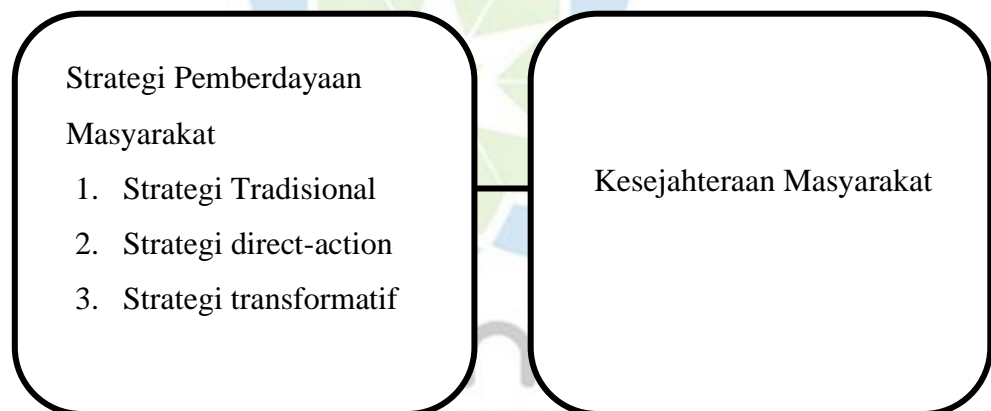
Pertambangan merupakan satu bidang di dunia perindustrian yang mana bahan galian mineral dilakukan pemrosesan dan pemisahan dari material pengikat yang tidak diinginkan. Dalam industri mineral, proses agar bisa mendapatkan mineral-mineral secara ekonomis acap kali menerapkan teknik ekstraksi, di mana proses ekstraksi mineral-mineral dari batuan terhadap mineral pengikat itu yang memiliki peranan penting. Mineral-mineral yang tidak diinginkan biasanya akan menjadi limbah industri pertambangan dan berkontribusi yang cukup signifikan terhadap pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan merupakan industri hulu yang menghasilkan sumber daya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di seluruh dunia (Noor dalam Sulto, 2011).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Peneliti membuat kerangka konseptual berdasarkan judul riset yang diambil, mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan teori Strategi pemberdayaan dari Harry Hikmat (2011).

Gambar 1 Landasan Konseptual



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pelaksanaan riset dilakukan di Sekretariat dan Kantor Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) dan Masyarakat Desa Kertajaya, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi. Alasan peneliti memilih dilokasi ini karena adanya permasalahan yang bisa diteliti terutama perekonomian yang belum stabil terhadap masyarakat dilihat dari berbagai sumber data dan informasi yang diperlukan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme menurut Van Grassefeld yang dikutip dalam (Ardianto, 2007 : 154) menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme didasari dari seorang subjek yang terus belajar dalam memahami sesuatu hal yang pada akhirnya berbuah suatu pengetahuan, karena pada dasarnya pengetahuan yang didapat merupakan sebuah konstruksi dari apa yang telah dilakukan diri sendiri.

Paradigma konstruktivisme diterapkan dalam riset ini karena paradigma ini dirasa relevan saat membantu peneliti memahami bagaimana Komunitas Penambang Sukabumi (KPS) melaksanakan sebuah strategi meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pendekatan interpretative merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan penjabaran terkait beberapa fenomena sosial atau budaya yang berdasar cara pandang ataupun pengalaman yang dimiliki oleh objek yang diteliti, serta pendekatan ini juga pada dasarnya dalam penerapannya akan memaknai suatu perilaku yang nantinya akan ditemukan secara detail lalu selanjutnya akan dilakukan observasi, (Newman, 1997 : 68)

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan faktual. Menurut Sugiono (Dewi Sadiyah, 2015:4) bahwa metode deskriptif yaitu suatu rumusan

masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam penyusunannya diberikan pendapat dan analisis sesuai dengan teori dan fakta.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penghasilan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2006).

Dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan berdasarkan pengamatan penelitiannya dan jenis penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit untuk diungkapkan oleh metode kuantitatif. Karena pada penelitian kualitatif ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks studi pada situasi yang dialami (Creswell, 1998).

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan data yang didapatkan langsung dari narasumber. Sehingga metode yang bisa diterapkan oleh peneliti dalam memperoleh data ini baik dengan pengamatan maupun

interview Kepala Desa Kertajaya, Pengurus Komunitas Penambang Sukabumi, dan masyarakat Desa Kertajaya.

b. Data Sekunder

Data primer merupakan sekumpulan data yang didapatkan langsung dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai sumber bahan pustaka, misalnya buku, laporan, jurnal, dan hasil penelitian peneliti sebelumnya (skripsi, tesis, dan disertasi).

6. Teknik Pengumpulan Data

Agar bisa memperoleh data yang prosedural, metode pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan:

a. Observasi

Observasi ialah proses mengamati dan mencatat secara sistematis apa saja yang sedang diamati, bisa dikerjakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilaksanakan bertujuan agar: *pertama*; agar bisa melakukan pengamatan terhadap perilaku individu dalam kehidupan yang nyata dalam berbagai aktivitas di mana aktivitas itu dipandang sebagai proses. *Kedua*; agar bisa menggambarkan ulang kehidupan sosial di mana selanjutnya bisa didapat melalui cara-cara lain. *Ketiga*; ialah dengan eksplorasi.

Agar bisa diperoleh beberapa tujuan di atas, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap yang diamati. Pada bagian ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada Komunitas Penambang

Sukabumi (KPS) Desa Kertajaya yang dijadikan sebagai lokasi dan objek penelitian dan pengamatan pada keaktifan masyarakat Desa .

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan komunikasi dengan informasi dengan melakukan perbincangan tanya jawab secara lisan terhadap dua personel atau lebih, yang secara fisik berhadap-hadapan dan terdapat arahan terhadap suatu permasalahan tertentu. Dalam proses ini, peneliti selaku pewawancara melakukan wawancara kepada pihak Desa Kertajaya, Komunitas Penambang Sukabumi (KPS), dan beberapa masyarakat yang bergabung sebagai anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) selaku informan atau narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan, meminta keterangan dan kejelasan terkait masalah penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Sadiah (2015:91) menerangkan ada beberapa jenis dokumen digunakan untuk proses pengumpulan data yakni meliputi baik berbentuk buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, maupun laporan penelitian. Maka dari itu, dokumen bisa disebut sebagai materi pembanding terhadap realita data dan informasi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, teknik triangulasi digunakan. Menurut Wiersma dalam Sugiono (2007:372), dalam rangka memeriksa keabsahan data yang terkumpul dari bermacam-macam sumber, dengan

beraneka usaha dan periode waktu, maka dari itu triangulasi mempunyai tiga kategori, meliputi: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Berdasarkan ketiga kategori triangulasi tersebut, peneliti berencana akan menerapkan keabsahan data melalui pendekatan triangulasi sumber agar bisa diungkap dan dianalisa persoalan-persoalan dalam objek peneliti. Maka dari itu, analisis data penelitian ini menggunakan metode *triangulasi observers*.

8. Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam rangka menyederhanakan data ke format lain sehingga memudahkan dalam pembacaan dan pemahaman. Pada riset ini, peneliti menganalisis data dengan melakukan analisis berdasarkan jenis data kualitatif, menurut Emzir (2012:129-133) langkah-langkah dalam proses menganalisis data berikut ini.

a. Pengumpulan Data

Tahapan mengumpulkan data akan dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, pendokumentasian serta membuat perbandingan dan melakukan telaahan agar diperoleh kebenaran dari informan..

b. Pengurangan Data

Pengurangan atau mereduksi data merupakan tahapan memilih, membuat fokus, menyederhanakan, membuat abstrak dan mentransformasi “data mentah” yang tersusun lewat pencatatan di lapangan. Proses pengurangan data yang akan dilaksanakan setelah

pengamatan dilaksanakan, sebab melalui pengamatan bisa diperoleh deskripsi mengenai data mentah, kemudian dilanjutkan membuat fokus, menyederhanakan data dilaksanakan melalui pemfokusan dalam perumusan dan tujuan dari riset yang dimaksud.

c. Pengkategorisasian

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyusunan berdasar kelompok data tertentu yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data guna melakukan kategorisasi. Setelah dilakukan kategorisasi, langkah selanjutnya ialah peran partisipasi, strategi yang dilaksanakan serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari segala proses penelitian adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Apa bila data sudah diperoleh secara utuh, diperlukan tindakan untuk menarik kesimpulan terhadap data yang diperoleh supaya bisa mempermudah saat penguasaan data.